

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan tindakan terencana untuk menciptakan dan memberikan situasi kegiatan belajar dan pengajaran yang menyenangkan dengan harapan mampu membuat siswa semakin aktif mengembangkan *life skill*, kreatif, religious, nasionalis, berakhlaqul karimah serta mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Kita ketahui bersama bahwa “pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan kita sebagai manusia menganggap bahwa Pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang harus belajar hingga kapanpun (akhir hayat), sejalan dengan program pemerintah yaitu bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kekuatan sumber daya manusia (SDM) yang menyokong kemajuan suatu negara”.²

Berbicara tentang sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara kita Indonesia, kita harus berbangga dan berbesar hati, betapa tidak, dalam kurun waktu satu semester kegiatan pembelajaran berjalan dengan terseok-seok karena wabah pandemi covid 19 dan terkesan berjalan sendiri-sendiri (sesuai dengan kemampuan kabupaten kota), dan pada akhirnya kegiatan belajar mengajar memasuki semester kedua tahun 2020 dengan kebijakan pemerintah yang baru bahwa “untuk tetap meningkatkan SDM yang dimulai dari jenjang Pendidikan paling rendah PAUD, TK, SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat hingga perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar tetap harus berjalan seperti biasanya

¹ Ahmadi Abu dan JokoTri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 22.

² Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 77.

namun dalam situasi yang berbeda”.

Transisi proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi online, tentunya memaksa beberapa pihak untuk mengikuti proses dan alurnya supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun nyatanya, sistem ini tidak berjalan se-efektif yang dibayangkan, bahkan banyak yang mengalami kesulitan. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi sebenarnya juga menimbulkan masalah, factor penyebab masalahnya atau penghambat telaksananya efektivitas pembelajaran daring Di antaranya adalah (1) Penguasaan teknologi yang masih rendah (2) Keterbatasan sarana prasarana, (3) Jaringan internet, (4) Biaya.³

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) menyampaikan dan memberikan bantuan paket pulsa sebagai kompensasi kepada seluruh siswa, mahasiswa guru dan dosen, dengan harapan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan normal dan stabil. Walaupun ada beberapa trobel di masing-masing satuan Pendidikan namun itu bisa segera teratasi dengan baik melalui Dinas Pendidikan di masing-masing wilayah kabupaten Kota.

Kegiatan belajar mengajar dalam penanganan wabah pandemi Covid-19 negara Indonesia termasuk sangat berhasil, saat ini bahkan dunia dihadapkan dengan wabah Covid-19 sehingga pemerintah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mana pembelajaran ini menggunakan media online atau disebut juga tatap maya guna mendukung program pemerintah yaitu untuk menekan angka penyebaran covid-19. Seperti aplikasi *zoom*, *google meeting*, LMS dan semacamnya. Pasca satu tahun pandemi covid 19 melanda negara

³ Adi Wijayanto, and Arie Wibowo Khurniawan, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*, (Bunga Rampai Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 13.

Indonesia, Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan istilah “*New Normal*” atau biasa juga disebut dengan “penyesuaian kebiasaan baru” bagi masyarakat Indonesia khususnya disektor pendidikan, UMKM, perkantoran dan pelayanan umum lainnya. *New normal* ini diartikan sebagai Langkah trobosan untuk mempercepat penanggulangan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan social ekonomi dengan memperhatikan studi epidomologi dan kesiapan wilayah. Kesiapan masyarakat harus diperhatikan dengan kajian ilmiah agar *New Normal* bisa berjalan dengan baik dan benar, tidak menuntut kemungkinan hal ini juga terjadi pada dunia pendidikan. Sebagai pendidik harus menerapkan *New Normal* ini dalam dunia belajar mengajar, sehingga ini menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan, baik oleh pendidik, peserta didik, maupun stakeholder Pendidikan secara keseluruhan.⁴

Webinar Nasional PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Dwijendra, salah satu dalam pembahasannya adalah mengutamakan pada prinsip pendidikan di masa COVID-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran paud, pendidikan dasar dan menengah, perguruan tinggi, pesantren, dan pendidikan keagamaan. Dengan demikian, pemerintah berusaha mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses Pendidikan guna menanggulangi dan mencegah COVID-19. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran

⁴ Adi Wijayanto, *Tantangan Dunia Pendidikan Dalam Pembelajaran Budaya Kesehatan Dan Olahraga Pada Masa New Normal*, (Bunga Rampai Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung: Akademia Pustaka 2020), 2.

dapat tetap berjalan dalam rangka mencetak generasi emas agar tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas bangsa di masa mendatang.⁵

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah-sekolah dimasa *new normal* ini, Lembaga Pendidikan oleh pemerintah melalui Mendikbud diijinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara offline namun tingkat keterisian sebanyak 50% dan masa KBM dibatasi hanya 2 jam saja. Kebijakan ini disambut sangat baik oleh orang tua siswa maupun guru yang sebelumnya sudah melaksnakan KBM secara daring namun belum bisa berjalan dengan maksimal.

Masyarakat penerapan kebiasaan baru ini diberikan kebebasan untuk beraktifitas dan bekerja seperti biasa namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat seperti menggunakan masker saat keluar rumah, mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas di luar, menjaga jarak atau menghindari kerumunan serta dilarang mengunjungi *mall* atau tempat keramaian lainnya. sejalan dengan itu maka Lembaga Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sendiri jika ingin semuanya akan baik-baik saja dan terus menekan angka terkonfirmasi positif berkurang maka hendaknya yang dilakukan oleh pemerintah adalah: 1) suatu Negara harus bisa menerapkan dan mengendalikan penularan Covid-19 di wilayahnya semaksimal mungkin agar angka terkonfirmasi positif bisa terus dikurangi; 2) penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik mampu mengidentifikasi masyarakat yang terkonfirmasi secara cepat melalui perangkat RT dan RW, menyediakan fasilitas isolasi terpusat maupun mandiri, pengujian penerapan *new normal* dengan kendali pantau ada di

⁵ Eko Suhendro, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini di Masa Pandemi Covid-19* (Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak usia Dini 5.3 2020), 133-140.

wilayah masing-masing RT, pelacakan kontak bagi masyarakat yang baru daring atau Kembali ke wilayah lain, serta memberikan fasilitas karantina masyarakat yang terinfeksi virus covid 19; 3) melakukan langkah-langkah pencegahan di lingkungan kerja, Pendidikan, fasilitas umum dan lain sebagainya. Langkah pencegahan ini meliputi tetap memberlakukan jaga jarak fisik, menyediakan fasilitas cuci tangan beserta sabun, masyarakat dihimbau untuk selalu menggunakan masker, dan selalu mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi; 5) dan juga tidak lupa mendengarkan aspirasi dari masyarakat dan tokoh lainnya terkait dengan pelaksanaan *New Normal* ini, sehingga semua ini bukan hanya Tanggung Jawab Pemerintah semata namun juga menjadi tanggung jawab kita Bersama.

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) atau Organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB mengemukakan bahwa “adanya pandemi Covid-19 ini berakibat pada penutupan lembaga pendidikan sebesar 91% dari jumlah siswa di dunia. UNESCO sangat menyadari bahwa jika penutupan Lembaga Pendidikan ini terjadi lebih lama lagi maka bisa dipastikan kualitas Pendidikan di seluruh Negara mengalami kemerosotan kualitas, jika hanya mengandalkan pembelajaran secara daring, maka kualitas siswa sangat mungkin diragukan”

Statemen dari UNISCO tentu tidak berlebihan, jika dikorelasikan dengan fenomena dilapangan faktanya memang demikian, banyak orang tua yang mengeluh karena menemukan banyak kesulitan jika melaksanakan kegiatan belajar melalui daring atau online. Alasan para orang tua sangat bervariasi seperti handphone yang digunakan tidak canggih, belum bisa mengoperasikan aplikasi

dengan baik, terkendala signal, handphone yang digunakan harus bergantian dengan kakaknya, di bawa orang tuanya bekerja hingga kehabisan paket data. Dengan fenomena seperti di atas jelas ini akan menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri bagi kebanyakan orang tua khususnya dan para pemangku kebijakan pada umumnya, tidak sedikit siswa yang telah menjadi korban dari kebijakan sekolah daring ini dan para orang tua lebih suka memilih sekolah secara offline atau bertatap muka langsung di sekolah.

Masyarakat dan tokoh pemerhati Pendidikan telah memberikan masukan, maka tentu banyak yang harus diperbaiki terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, dibutuhkan perbaikan secara berkelanjutan oleh Lembaga yang mengurus pendidikan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan tentu selalu berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten kota untuk mensinkronisasi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar apakah bisa segera dilakukan secara offline atau tidak.

Dinas Pendidikan dan kebudayaan terus memantau setiap perkembangan peserta didik melalui masing-masing kepala sekolah, harapannya adalah untuk dapat memantau proses KBM dan mutu yang telah di capai selama pembelajaran dimasa pandemic covid 19. Ketercapaian mutu dan kualitas dari masing-masing sekolah dapat tinjau dari beberapa indikator yang saling berkorelasi, yaitu *Input* atau siswa yang diterima, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan *Output* atau luaran yang dihasilkan dari proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Output dari pendidikan diharapkan mampu menyediakan SDM yang berkualitas baik. Namun faktanya, pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan dengan masalah seperti peningkatan kualitas yang belum maksimal, pemerataan yang tidak benar-benar merata, anggaran yang sangat terbatas.⁶

Indonesia Jika dibahas tentang kualitas sumber daya manusianya, maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan mulai dari hulu hingga hilirisasi, dari hulu maksudnya adalah kita perbaiki kualitas pendidik atau gurunya mulai dari hal yang paling sederhana yaitu cara berpakaian, sikap, perbuatan dalam berinteraksi dengan masyarakat, perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, prota, promes, media pembelajaran, metode pembelajaran, cara membuka dan menutup pembelajaran, membacakan tujuan pembelajaran sebelum pembahasan materi, membacakan kesimpulan materi yang dilakukan diakhir pembelajaran dan membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran berakhir. Hal itu merupakan rangkaian yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang, kemudian ada hal lain yang harus diperhatikan terkait peningkatan sumber daya guru yaitu;

Ada dua faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia belum maksimal, (1) strategi pendidikan Indonesia selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu. (2) belum terpenuhinya kesejahteraan guru, khususnya guru honorer, sehingga guru tidak focus mengajar namun disibukkan dengan menambah penghasilan diluar jam mengajar.⁷

Impac atau dampak jika kesejahteraan guru tidak terpenuhi maka, guru tidak

⁶ Ibid...., 78.

⁷ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Cet: I Malang, UMM Malang, 2005), 94-96.

bisa fokus dalam mengajar karena harus memikirkan kesejahterannya dan orang yang dihidupinya, dan pada akhirnya guru tersebut akan mencari ceperan atau penghasilan tambahan diluar jam mengajar. Padahal kita sadari bersama bahwa dengan bekerja tidak focus maka akan menghasilkan produk yang kurang maksimal pula, yaitu peserta didik yang tidak dapat menguasai materi dengan sempurna.

Fenomena di atas memunculkan pemikiran untuk mendorong adanya pendekatan baru, yakni pengelolaan strategi pembelajaran di masa mendatang harus lebih baik lagi, apalagi diperparah dengan adanya pandemi covid 19. Adanya pandemic ini tentu mendorong semua pemangku kebijakan untuk berfikir keras bagaimana caranya agar Pendidikan ini tetap berjalan dengan baik walau dalam situasi yang terbatas, maka kedepan dalam situasi new normal ini, pembelajaran tetap akan mengedepankan menggunakan teknologi seperti *e-perpus*, *googling* dan lain sebagainya, itu semua dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik agar bisa menghasilkan SDM yang lebih baik lagi.

Kita sadari bersama bahwa adanya wabah pandemi covid 19 ini, semua jenjang pendidikan sangat merasakan dampaknya tidak hanya sekolah umum saja, sekolah yang berlatar belakang agama pun seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan seterusnya juga merasakan hal yang sama, apalagi pembelajaran agama banyak mengenai praktiknya, sehingga tidak bisa maksimal seperti pembelajaran tatap muka. Namun seberapapun kendalanya para guru harus tetap berupaya maksimal dalam menyampaikan materinya sehingga siswa pun bisa memahaminya dengan baik. Kita sadari juga bahwa Lembaga Pendidikan Umum dan Lembaga Pendidikan Islam memiliki porsi yang sejajar.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia walau dalam situasi pandemic covid 19 terus dilakukan, salah satunya ialah tetap menghimbau kepada seluruh masyarakat agar tetap melaksanakan dan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, program pemerintah melalui bantuan kuota paket data, Kartu Indonesia Pintar dan semacamnya terus digelontorkan agar tidak ada lagi masyarakat Indonesia yang tidak melanjutkan sekolah. Tentu dengan bantuan yang diberikan pemerintah tersebut harapannya bisa memenuhi kebutuhan siswa disemua jenjang Pendidikan termasuk Pendidikan agama Islam.

Pembelajaran yang menjadi dasar bagi kehidupan umat manusia adalah ilmu fiqih, ilmu fiqih membekali manusia dalam menjalankan syariatnya, untuk itu pemahaman dan pencapaian peningkatan kualitas pembelajaran fiqih yang sesuai sangat dibutuhkan, peran guru dalam situasi pembelajaran di *Era New normal* juga sangat penting khususnya bagaimana membuat strategi pembelajaran agar guru bisa maksimal memberikan pemahaman ilmu agama (syariat) terhadap peserta didiknya dengan baik sehingga peserta didik mampu mehamaminya dengan baik pula dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara kaffah atau utuh.⁸

Pendidikan itu diartikan “sebagai suatu proses untuk memahamai secara teori, menguatkan secara pemahaman dan membenarkan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan Pendidikan kehidupan kita bisa terarah dan mampu menyelamatkan kita dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.

⁸ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), 7.

Masalah strategi pembelajaran fiqih di Era *New normal* itu tidak lepas dari strategi guru untuk memberikan pemahaman ilmu agama (syariat) Islam. Oleh karena itu, apabila kita ingin memberikan pemahaman kepada siswa maka strategi guru dalam mengajar harus dibuat dengan baik, terstruktur dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkannya. Dengan kata lain, faktor strategi guru yang bagus merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didiknya. “Strategi Pembelajaran di Era *New normal* bukanlah tugas ringan karena mencakup berbagai persoalan yang menyangkut tentang perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah”.⁹

Seorang guru dituntut tidak hanya menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar, namun juga dibutuhkan untuk menguasai teknologi yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar di Era *New normal*. Guru harus mampu mengaplikasikan berbagai macam media yang disediakan oleh fasilitas goole yang sangat bervariasi, jika guru mampu mengaplikasikan dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tentu saja sangat interaktif sehingga membantu siswa dalam memberikan pemahaman materi.¹⁰

Guru mata pelajaran fiqih sebaiknya bisa dan mampu membuat suasana belajar mengajar yang menyejukan, penuh keceriaan, kekeluargaan, nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan interaktif, semua itu dilakukan siswa tidak merasa jenuh, mengantuk dan justru lebih bersemangat dalam mempelajari dan mendalami materi-materi fikih yang disampaikan oleh guru.

Penerapan teori fiqih dalam kehidupan sehari-hari dengan wujud pengamalan ibadah secara kontinyu, khusuk dan istiqomah diharapkan memberikan pengaruh

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 20.

¹⁰ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

terhadap prestasi belajarnya atau hasil belajar siswa di sekolah. Harapan yang lain adalah jika siswa yang memiliki pembiasaan dan kedisiplinan yang baik dalam menjalankan ibadah maka akan baik pula nilai dalam mata pelajaran Fiqih dan nilai ibadahnya. Setiap awal tahun ajaran baru lembaga SDI Assalam Rejoyoso Bantul Kabupaten Malang mengadakan musyawarah dalam evaluasi perangkat pembelajaran seperti mengenai model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun media pembelajaran dengan tujuan supaya para guru lebih baik lagi dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Selain itu guru-guru yang ada di lembaga ini saling sharing dalam hal pembelajaran di kelas, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga guru mengetahui bermacam-macam referensi strategi pembelajaran.¹¹

Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih diantaranya strategi ekspositori, kontekstual, afektif dan inquiri Selain itu, guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di *Era New normal* juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan sehingga penerapan strategi pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kualitas belajar siswa meningkat.¹²

Strategi Pembelajaran fiqih yang diterapkan guru bagus dan menarik sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan, hal tersebut berimplikasi terhadap pengamalan ibadah sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Peneliti mengamati kegiatan di SDI Assalam Rejoyoso Bantul Kabupaten Malang saat pagi hari secara rutin Sholat Sunah Dhuha, Membaca Al-Quran atau Tahfidzul Qur'an di kelas masing-masing dan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah

¹¹ Wawancara dengan Hj. ibu suwami selaku kepala sekolah

¹² Wawancara dengan ibu Fitri Tarangganu, S. Pd selaku guru fiqih SDI Assalam

¹³ Wawancara dengan salah satu siswa SDI Assalam

serta shalat sunnah rawatib qabliyah dan ba'diah. Pengamatan di kelas sebelum dimulai pembelajaran fiqih, guru membiasakan pembacaan Asmaul Husna. Setelah itu peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru menggunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu ekspositori yang didukung dengan media pembelajaran audio visual berupa LCD proyektor, siswa begitu antusias dalam pembelajaran tersebut.¹⁴

SDI Assalam Bantur ini bertempat di Desa Rejoyoso, Kec Bantur, Kab. Malang, Jawa Timur merupakan satu-satunya di daerahnya yang menekankan ilmu agama. Sekolah yang dikenal dengan sebutan SDI Assalam ini juga mengikuti program Tahfidzul Qur'an dibuktikan dengan peserta didik yang selalu mendapat prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Jumlah siswa yang banyak, guru yang berkompeten, sehingga banyak strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya di SDI Assalam Rejoyoso Bantur Kabupaten Malang, dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sudah cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai walaupun tiap tahun ada beberapa yang perlu ditambah Kembali.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa di SDI Assalam Rejoyoso Bantur Kabupaten Malang memiliki keunikan, diantaranya: *Pertama* di lembaga tersebut selalu mengadakan evaluasi perangkat pembelajaran meliputi model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun media pembelajaran, *Kedua* guru fiqih menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya strategi ekspositori, inquiry, kontekstual dan afektif, *Ketiga* pelaksanaan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, *Keempat* pembiasaan pembacaan al-quran

¹⁴ Observasi kelas di SDI Assalam Rejoyoso Bantur Malang 05 April 2022

atau tahfidul qur'an, *kelima* sholat dhuhur berjamaah dan wirid serta sholat sunnah rawatib qabliyah dan ba'diyah, *Keenam* siswa disiplin dalam melaksanakan pembiasaan ibadah yang diterapkan di SDI Assalam Rejoyoso Kabupaten Malang, *Ketujuh* memiliki media dan sarpras yang dapat mensupport kegiatan proses belajar dan pembelajaran dengan baik.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam dunia pendidikan sehingga guru dituntut mampu memilih berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tercapai sebuah tujuan dari pendidikan yaitu membuat siswa paham dengan materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ Strategi Pembelajaran Fiqih di *Era New Normal* (Studi Kasus SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus Penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, strategi penggunaan metode dan media, proses pembelajaran fiqih di era *new normal*. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fiqih di era *new normal* pada SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana Strategi penggunaan metode dan media dalam pembelajaran fiqih di Era *New Normal* guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang?
3. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih di era *new normal* pada SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang ?

¹⁵ Observasi 05 Maret 2022

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih di era *new normal* pada SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.
2. Strategi penggunaan metode dan media dalam pembelajaran fiqih di era *new normal* pada SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.
3. Proses pembelajaran Fiqih di Era *New Normal* pada SDI Assalam Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini tentu diharapkan kontribusi nyata dari apa yang telah ditemukan pasca penelitiannya, terutama hal yang menyangkut tentang “strategi pembelajaran fiqih di era *new normal*”, sehingga bisa dijadikan salah satu teori pembelajaran fiqih di tingkat dasar islam, yang meliputi:

- a. Cara terbaru mengenai strategi pembelajaran fiqih di era *new normal*, karena pembelajaran fiqih ini yang menjadi pondasi dalam menjalani kehidupan dan tentu saja fiqih dijadikan ciri khas dari pendidikan dasar islam.
- b. Terumuskannya konsep strategi pembelajaran fiqih di era *new normal*. Sehingga menjadi panduan tersendiri bagi pengembangan teori Pendidikan dasar islam

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah SDI Assalam Rejoyoso Bantur Malang.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi *stekholder* dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik lagi dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bahkan wawasan dalam Menyusun strategi pembelajaran fiqih di era *new normal*, juga dalam peningkatan didalam ibadah.

b. Bagi Kepala Sekolah SDI Assalam Rejoyoso Bantur Malang.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terutama bagi kepala Sekolah untuk menerapkan kebijakan yang tepat dalam program Pembelajaran Fiqih pada lembaga yang diampunya.

c. Bagi Guru SDI Assalam Rejoyoso Bantur Malang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi dalam mengetahui Strategi Pembelajaran Fiqih yang mampu diterapkan secara tepat sehingga peserta didik mampu mengamalkan dalam ibadahnya.

d. Bagi Peneliti Lain.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini

e. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan literatur terutama dibidang pendidikan terkhusus yang berkaitan dengan inovasi Strategi Pembelajaran Fiqih.

E. PENEGASAN ISTILAH

Sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan masalah yang akan diteliti, agar peneliti lebih fokus.

Peneliti perlu menegaskan beberapa istilah yang tercantum dalam judul tesis tersebut, seperti yang tersaji pada penjabaran berikut ini:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi pembelajaran sebagai “serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi”. apabila dikaitkan dengan kualitas pembelajaran, maka strategi diartikan sebagai keputusan mengenai pemakaian factor-faktor pembelajaran yang dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Strategi pembelajaran dapat diartikan secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yaitu sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Secara luas strategi dapat diartikan sebuah cara dalam penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dimana pembelajaran adalah usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok atau komunitas) yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum suatu program

¹⁶ H. Igor Ansoff, *Menerapkan Manajemen Strategis* (New York: prentice hall Inc, 1990), 43.

pendidikan.¹⁷

b. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa Dalil Aqli atau Naqli.

1) Pelajaran fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

2) Tujuan pembelajaran fiqih.

Mata pelajaran fiqih di sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta

¹⁷ Jessica Tamara, dkk, Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19 (*At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.2, 2020), 351-373.

didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

3) Fungsi pembelajaran fiqih

Mata pelajaran Fiqih di sekolah dasar berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.

4) Ruang lingkup

Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih meliputi:

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara

thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

- b) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam
- Karakteristik Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di sekolah dasar mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut mengemban suatu tanggung jawab guna memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat. Lebih jauh lagi jika dilihat dari substansialnya pembelajaran fiqih di sekolah untuk menanamkan ilmu fiqih sedini mungkin kepada generasi muda, agar kelak saat jadi dewasa mereka tidak dibingungkan lagi mengenai teori ilmu fiqih.¹⁸

- c. Era *New Normal* adalah penyesuaian diri dengan situasi dan kondisi ditengah-tengah merebaknya wabah pandemic Covid 19 dengan beraktivitas kembali normal tentu dengan catatan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol

¹⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih (*Jurnal Al-Makrifat* 4.2, 2019).

kesehatan secara ketat seperti yang dianjurkan oleh badan WHO dan diteruskan oleh pemerintah Indonesia"¹⁹.

New Normal dalam pelayanan pendidikan yaitu sebuah upaya proses belajar mengajar tetap eksis. Sebab kita tidak bisa melupakan pendidikan sebagai ujung tombak masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan kita bisa meraih cita cita, bisa keluar dari segala permasalahan kehidupan dan menjadi insan mulia juga menyiapkan generasi yang terbaik demi kehidupan serta peradaban yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Penerapan “*Social Distancing*” sebagai faktor utama *New Normal* yang mampu menciptakan tantangan tersendiri bagi orang-orang yang berada di dunia pendidikan, yang biasanya peserta didik dan pendidik bisa bertemu dalam proses pembelajaran, saat ini orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan di sibukkan untuk mencari solusi terkait bagaimana proses belajar mengajar di *Era New Normal* agar tetap berjalan, tanpa mengabaikan peran guru sebagai pengajar. Artinya, dalam dunia Pendidikan kita membutuhkan media untuk memfasilitasi para guru agar tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Sementara peserta didik, bisa menunaikan kewajibannya untuk belajar dengan baik. Walaupun tidak ada guru di hadapannya, dan hanya bisa belajar dari rumah. Inilah mengapa sebuah *platform* pembelajaran jarak jauh idealnya tidak bisa menggantikan peran masing-masing *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah, baik itu guru, orang tua dan sekolah. Karena Pemanfaatan Teknologi Pendidikan maknanya lebih dari sekedar perpustakaan literasi. Pendidikan membutuhkan sistem yang tidak hanya membuat peserta didik pintar secara

¹⁹ Tri Aspiyana, dan Ririn Rianti, Strategi Pendidikan dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Normal (*Jurnal 02 Tahun, 2020*), 4.

akademis, akan tetapi juga berkarakter.²⁰

2. Penegasan Operasional

Strategi pembelajaran fiqih di *era new normal* adalah Teknik atau model pembelajaran yang dipakai guru fiqih dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media atau metode, yang meliputi perencanaan, penentuan materi, pemakaian media atau metode, penggunaan strategi, dan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatannya berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga disebut cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Jadi strategi ini meliputi berbagai tindakan yang dilakukan guru di kelas, mulai dari mengaktifkan peserta didik sampai memberikan umpan balik, yang dikemas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang diperhatikan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran bahwa strategi dan metode harus dapat mendorong siswa untuk aktif.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses guna memberdayakan peserta didik, oleh karena itu ada tiga kategori yang digambarkan oleh pembelajaran yaitu:

- a. Belajar suatu proses internal yang terjadi pada individu yang mentransformasi stimulasi dari lingkungan individu ke dalam sejumlah

²⁰ Alyan Fatwa, Pemanfaatan teknologi pendidikan di era new normal (*Indonesian Journal of Instructional Technology* 1.2, 2020).

bentuk informasi yang berkembang secara progresif dalam jangka panjang.

- b. Kemampuan dan kinerja sebagai hasil belajar yang berorientasi praktis dan teoritis.
- c. Peristiwa pembelajaran yang mendukung proses belajar menunjukkan pada kategori-kategori umum tanpa tergantung dari hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual membutuhkan desain dalam peristiwa pembelajaran yang berbeda dengan desain tujuan untuk kemampuan informasi verbal atau bagi kemampuan motorik. Kesimpulannya strategi ataupun metode pembelajaran pada kurikulum tidak ditentukan secara khusus, melainkan guru diberikan keleluasaan untuk memilih strategi ataupun metode apa yang akan di gunakan yang dianggap relevan dan efektif untuk mata pelajaran yang diampunya guna mencapai tujuan pembelajaran, serta memahami dampak yang diperoleh dari penggunaannya.²¹.

²¹ Hikmatu Ruwaida, Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (*Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019), 167-188.